

**PENDEKATAN KOMUNIKASI DALAM METODE
DAKWAH BIL LISAN PADA ACARA
“ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nuraningsih
NIM. 10210068

Pembimbing:

Mohammad Zamroni, S. Sos.I, M. Si.
NIP. 19780717 200901 1 012

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 203 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENDEKATAN KOMUNIKASI DALAM METODE DAKWAH BIL LISAN PADA
ACARA "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ANINGSIH
NIM/Jurusan : 10210068/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 88,3 (A/B)

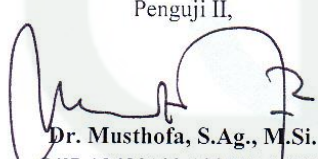
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19780717 200901 1 012

Penguji II,

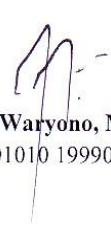

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.19680103 199503 1 001

Penguji III,


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP.19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 3 Pebruari 2014
Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP.19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nuraningsih
NIM : 10210068
Judul Skripsi : Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan Pada Acara Islam Itu Indah Di Trans TV

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah & Komunikasi, Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Pembimbing

Mohammad Zamroni, S. Sos.I, M. Si.
NIP. 19780717 200901 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuraningsih
NIM : 10210068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENDEKATAN KOMUNIKASI DALAM METODE DAKWAH BIL LISAN PADA ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Yang menyatakan,



Nuraningsih
10210068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, kakak dan adik-adikku tersayang

keluarga besarku, Almamater tercinta

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

orang terdekat, teman-teman serta pihak yang sudah

membantu dalam penyelesaian skripsi ini

MOTTO

- ✓ ***Dalam melakukan suatu hal dimulai dengan membaca "Basmallah dan Al-Fatihah"***
- ✓ ***Sebaik-baik Tujuan adalah Allah, Setinggi-tinggi Cita-cita adalah Surga (Jajang Aisyul Muzakki)***



KATA PENGANTAR

Tak ada kata yang bisa terucap selain Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat kekuatan yang diberikan, dengan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini. Segala sesuatu yang terasa begitu sulit pada awalnya, dan tidak pernah tahu akan menjadi seperti apa nantinya. Hanya mengikuti langkah dan jalan cerita kehidupan yang telah ditakdirkan dengan segenap usaha dan do'a, serta penuh keyakinan hati. Sholawat serta salam tak lupa dilantunkan bagi Rasulullah SAW, manusia terbaik di dunia ini yang selalu dinantikan syafaatnya dihari akhir.

Skripsi yang berjudul “Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan Pada Acara Islam Itu Indah Di Trans TV” ini penulis susun guna memenuhi syarat meraih gelar sarjana. Penulis menyadari, bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan arahan dari orang-orang terdekat, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si., selaku Ketua Jurusan KPI.
4. Bapak Khadiq, S. Ag., M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan KPI dan Penguji II dalam sidang munaqosah.

5. Bapak Musthofa, S, Ag., M. Si., selaku Pembimbing Akademik dan Penguji I
6. Bapak Mohammad Zamroni, S. Sos.I, M. Si., selaku pembimbing skripsi ini yang telah sabar dan memberi segala ilmu serta arahan hingga penelitian ini selesai.
7. Bapak-bapak dan Ibu Dosen yang mengajar, orang-orang kajur KPI, Ibu Nur dan Ibu Ratna, seluruh staf Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Tidak lupa kepada pihak Trans TV yang telah memberikan izin yang mudah dalam mendapatkan data seputar Islam Itu Indah, dan kepada Ustadz Maulana yang telah bersedia meluangkan waktunya serta kepada informan Nurhikmah dan Ibu Jamilah yang telah bersedia untuk diminta pendapatnya tentang acara Islam Itu Indah.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ibu Rofi'ah dan Bapak Syakur (Alm) terima kasih atas kasih sayangnnya, selalu memberikan semangat dan do'a ketika penulis sudah merasa lelah dalam menghadapi kejenuhan ini. Nasihatmu kekuatan bagiku, rangkulanmu ketenangan bagiku, senyumanmu semangat bagiku. Hanya lewat restu dan ridhomu semua bisa berjalan dengan lancar serta terbuka jalanku dalam menggapai cita-cita ini.
10. Juga kepada saudara-saudaraku, kakakku Endah Pus Veni dan adik-adikku Suci Nurhikmah dan Ina Yatul Mustautina serta keluarga besarku. Dukungan dari kalian yang selalu kuharapkan hingga rasa semangat dan keceriaan pun selalu mengiringi setiap langkah ini.
11. Kepada seseorang yang selalu ku nanti halalnya dan ku harap menjadi imamku kelak, yang telah memberi semangat dan membantu dalam

penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menemani dan menghibur dikala rasa jenuh menyelimuti dalam setiap perjalanan ini.

12. Kepada orang-orang terdekat dan sahabatku Upick, Erlin, Tari, Vira bolobolo, mba Winda, Afraa, Ulin, Riris, Ulfa terima kasih dukungan dan semangat kalian yang selalu dihadirkan disetiap pertemuan kita.
13. Kepada teman-teman KPI seperjuanganku yang tak bisa kusebut satu persatu, marilah melangkah bersama menggapai cita-cita dan masa depan, saling memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir, dimana ada kemauan dan kerja keras disitu ada kesempatan pula untuk meraih segala asa dan harapan yang didamba-dambakan.

Berkat dari bantuan mereka Alhamdulillah skripsi yang masih jauh dari kata sempurna ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga bisa bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi insan Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Penulis,

Nuraningsih

ABSTRAK

Nuraningsih, 10210068. 2014. *Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan Pada Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV*. Skripsi: Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh: 1) peranan media massa yang diaplikasikan dalam penyebaran dakwah islam pada acara Islam Itu Indah di Trans TV. 2) banyaknya acara televise yang tidak dilandasi etika agama. 3) pemenuhan kebutuhan ummat dalam meningkatkan spiritualnya. 4) adanya teknik komunikasi yang komunikatif dalam tayangan Islam Itu Indah di Trans TV. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pendekatan komunikasi ustadz Maulana dalam metode dakwah bil lisan pada acara Islam Itu Indah di Trans TV sehingga diterima sasaran dakwahnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan serta menggambarkan upaya pendekatan komunikasi ustadz Maulana dalam metode dakwah bil lisan pada acara Islam Itu Indah di Trans TV sehingga diterima oleh sasaran dakwahnya. Dengan menggunakan dua teori komunikasi yaitu teori penetrasi sosial dan teori analisis proses interaksi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengambil lokasi di Jakarta untuk mengambil datanya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cuplikan waktu. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan studi dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk menguji kevalidan datanya menggunakan teknik triangulasi teori dan kecukupan referensi.

Setelah dilakukan analisis, hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pendekatan komunikasi dalam tausiyah “Islam Itu Indah” melalui teori-teori komunikasi dalam penelitian ini, diterapkan pada acara “Islam Itu Indah”. Tentunya melalui strategi dakwah, cara penyampaian maupun gaya bahasa yang dibawakan oleh ustadz Maulana bisa disesuaikan dengan tingkat usia penontonnya atau dengan siapa ustadz Maulana akan menyampaikan tausiyahnya, pesan yang disampaikan pun mudah diterima penontonnya, tentunya dengan penjelasan yang singkat, padat dan jelas, tidak bertele-tele.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikasi, Dakwah Bil Lisan, Islam Itu Indah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

G. Kajian Teori	7
1. Pendekatan Komunikasi.....	8
a. Pengertian Pendekatan Komunikasi	8
b. Urgensi Pendekatan Komunikasi Dalam Perencanaan Dakwah	8
c. Model Teori Pendekatan Komunikasi Dalam Dakwah	10
2. Dakwah dan Metode Dakwah	16
3. Program Acara	18
4. Rekonstruksi Dakwah Melalui Media Massa	19
H. Kerangka Pemikiran	20
I. Telaah Pustaka	21
J. Metodologi Penelitian	24
K. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM ACARA ISLAM ITU INDAH	35
A. Profil Trans TV	35
B. Program Islam Itu Indah	39
C. Profil Ustadz M. Nur Maulana	43
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Temuan Penelitian.....	47
1. Sinopsis Tayangan Islam Itu Indah	48

2. Strategi Dakwah Acara Islam Itu Indah di Trans TV	53
3. Karakteristik Da'i Sebagai Komunikator	62
4. Karakteristik Khalayak Sebagai Komunikan	63
5. Karakteristik Pesan Dakwah Di Media Massa	64
B. Paparan Hasil Analisis dan Pembahasan	65
1. Memilih Waktu Luang yang Tepat	70
2. Bersikap Lemah Lembut	70
3. Sikap dalam Memberi Nasihat	71
4. Menjawab Berbagai Pertanyaan	71
5. Perumpamaan, Selingan Lagu dan Cerita	72
6. Penuh Kasih Sayang	73
7. Cara Penyampaian Dakwah	73
8. Gaya Bahasa	77
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	85
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Program Acara Trans TV	38
Tabel 2.	Episode-episode Islam Itu Indah	50
Tabel 3.	Analisis Episode-episode Islam Itu Indah	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar1.	<i>Skema</i> Alur Kerangka Pikir Pendekatan Komunikasi	20
Gambar2.	<i>Skema</i> Analisis Deskriptif	32
Gambar3.	Logo Trans TV	36
Gambar4.	Logo Islam Itu Indah	39
Gambar5.	Foto Ustadz Maulana	43
Gambar6.	Episode Islam Itu Indah “Bukti Cinta Kepada Mama”	57
Gambar7.	Episode Islam Itu Indah “Ku Mohon Dengarkan Aku”	58
Gambar8.	Episode Islam Itu Indah “Mukamu Dimana”	58
Gambar9.	Episode Islam Itu Indah “Memilih Hari Baik”	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan Pada Acara Islam Itu Indah Di Trans TV”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul ini, maka perlu adanya penjelasan dari masing-masing bagian penting dari judul tersebut.

1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi dalam penelitian ini dimaksudkan pada bagaimana pengolahan pesan komunikasi diterapkan pada acara “Islam Itu Indah” yang disesuaikan dengan teori-teori komunikasi sehingga pesan tersebut mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat yang menerima pesan tersebut. Pesan disini dapat berupa informasi yang disampaikan kepada target audiens, dalam upaya peningkatan citra dan publikasi program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Pada prinsipnya adalah perancangan untuk menyampaikan pola pikir dari penyampaian pesan kepada penerima pesan, berupa bentuk audio visual yg komunikatif, efektif, efisien dan tepat, terpolo dan terpadu serta estetis, melalui media tertentu sehingga dapat mengubah sikap positif sasaran. Elemen desain pesan komunikasi audio visual pada penelitian ini berupa bahasa, gaya dan cara penyampaian pesan tersebut.

2. Metode Dakwah Bil Lisan

Metode dakwah bil lisan yakni dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dari aspek jumlah dakwah bil lisan sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat. Dalam penelitian ini acara “Islam Itu Indah” juga dirasa menggunakan metode dakwah bil lisan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman bahwa dakwah dengan metode bil lisan ini dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (*broadcasting publication*) antara lain melalui televisi, dan lain-lain¹.

3. Islam Itu Indah di Trans TV

Islam Itu Indah adalah program acara yang dipandu oleh seorang ustadz dengan gaya yang berbeda yakni ustadz M. Nur Maulana dengan menyampaikan pesan-pesan dan ajaran agama islam dan ditayangkan di stasiun televisi swasta Trans TV setiap hari pada pukul 05.30 – 06.30 WIB. Dengan tujuan menyiarkan kaidah-kaidah agama islam agar umat islam mengetahui apa yang belum diketahuinya dan mengamalkan segala ajaran islam sesuai Al qur'an dan Assunnah.

¹ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 11.

B. Latar Belakang Masalah

Peranan media massa yang diaplikasikan dalam penyebaran dakwah Islam pada acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Dengan perkembangan dunia informasi dan hiburan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Termasuk keberadaan media massa yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari, karena media massa mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian, mendidik dan menghibur.

Banyaknya acara televisi yang tidak dilandasi etika agama. Salah satu kebutuhan manusia dalam dunia hiburan saat ini mudah didapat, hal ini tentunya karena berkembangnya dunia pertelevisian di Indonesia, seperti TVRI, METRO TV, RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTV, GLOBAL TV, TRANS TV, TRANS 7, LATIVI, MNCTV, dan lain-lain. Dalam perkembangannya di Indonesia, tayangan televisipun semakin beragam, tidak sedikit pula tayangan televisi yang tidak berlandaskan etika agama sehingga memengaruhi moral bangsa atau umat yang menyaksikan program-program televisi. Misalnya dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari kaidah agama, seperti kekerasan, konsumsi narkoba, minum-minuman keras, cara berpakaian yang telah dipengaruhi dunia barat dan lain sebagainya yang mereka tiru dari tayangan-tayangan yang tidak wajar tersebut.

Memenuhi kebutuhan ummat dalam meningkatkan spiritualnya. Sehubungan dengan hal tersebut program “Islam Itu Indah” hadir sebagai salah satu tayangan yang berupa siraman rohani dan memuat ajaran-ajaran

agama islam yang Insya Allah dapat memberikan solusi dalam menghadapi suatu permasalahan kehidupan dengan memberikan informasi tentang islam yang belum diketahui oleh ummat islam. Dan dalam rangka memenuhi kebutuhan ummat untuk meningkatkan spiritualnya serta sikap religiusnya, dengan bentuk ceramah-ceramah keagamaan yang disajikan oleh Ustadz M. Nur Maulana.

Adanya teknik komunikasi yang komunikatif dalam tayangan acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Program acara “Islam Itu Indah” merupakan acara yang menghadirkan komunikasi yang komunikatif, dimana komunikasi yang berlangsung tidak hanya searah karena adanya dialog yang interaktif antara komunikator (pendakwah) dengan komunikan (jamaah) serta adanya renungan disetiap segmennya dengan diiringi musik instrumental yang bisa membawa perasaan jamaah menjadi terenyuh dalam acara tausiyah “Islam Itu Indah”. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan nilai-nilai norma yang berlaku diharapkan mampu menjadi motivator dan dinamisator bagi perilaku manusia². Acara “Islam Itu Indah” juga memperoleh rating yang cukup bagus dengan share 22 tertinggi untuk acara dakwah sejenisnya. Namun, disisi lain banyak yang kurang setuju dengan da’i pada acara tersebut dikarenakan gayanya yang berlebihan seperti yang dikatakan oleh masyarakat baik diucapkan secara langsung maupun melalui media internet khususnya.

² HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah*, (Yogyakarta: CV Amanah, 2009), hlm. 59.

Banyak pro-kontra dengan gaya ustadz Maulana yang lebay dan maaf dianggap seperti perempuan³.

Untuk itu penulis tertarik meneliti acara Islam Itu Indah, apakah dengan gayanya yang lebay pesan yang disampaikan bisa diterima atau komunikasi yang terjadi pada acara tersebut efektif?. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk mengaitkan metode dakwah bil lisan pada acara “Islam Itu Indah” di Trans TV dengan pendekatan komunikasi yang diterapkan melalui teori-teori komunikasi dan dakwah yang relevan dengan penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi materi penelitiannya dengan memfokuskan pada analisis deskriptif pendekatan komunikasi atau desain pesan acara “Islam Itu Indah” di Trans TV, guna untuk meningkatkan sikap religius jamaah yang hadir langsung dalam acara tersebut maupun penonton di rumah. Dimana pendekatan komunikasi ini dimaksudkan bagaimana mengolah suatu pesan komunikasi yang akan disampaikan agar pesan itu mudah dipahami, baik dari segi bahasa maupun dari cara penyampaiannya, sehingga komunikasi yang ada menjadi lebih efektif dan efisien serta terjadi umpan balik atau respon dari penerima pesan, berupa respon positif maupun negatif.

³ <http://archive.tabloidbintang.com/berita/sosok/13174-ust-m-nur-maulana-bag1-gaya-ceramahnya-dibanjiri-kritik-juga-pujian.html>, diakses pada tanggal 23 Januari 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya pendekatan komunikasi ustadz Maulana dalam metode dakwah bil lisan pada acara “Islam Itu Indah” di Trans TV sehingga diterima sasaran dakwah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk rmengetahui dan menjelaskan serta menggambarkan upaya pendekatan komunikasi ustadz Maulana dalam metode dakwah bil lisan pada acara “Islam Itu Indah” di Trans TV sehingga diterima oleh sasaran dakwah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan apresiasi pemikiran dalam penerapan teori-teori dibidang komunikasi untuk dakwah dan media massa, khususnya dunia pertelevisian agar menimbulkan sikap yang diharapkan dari penikmat televisi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap studi komunikasi secara komprehensif yang dikaitkan secara utuh dengan keadaan sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Jurusan KPI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam memahami problematika keilmuan dengan mengkaji secara ilmiah mengenai suatu media yang menjadi sarana dalam berkomunikasi.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan manfaat dalam bidang komunikasi dan ajaran agama, menghasilkan tayangan televisi yang menghibur, tentunya dengan syarat informasi yang berkualitas dalam nuansa islami serta dapat mengaplikasikan masyarakat untuk berperan aktif dalam memantau tayangan program televisi agar lebih selektif.

c. Bagi Trans TV

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan kualitas tayangan yang dihadirkan oleh Trans TV, agar lebih bermanfaat bagi penikmat televisi, sehingga menjadi satu-satunya stasiun televisi yang banyak diminati oleh masyarakat.

G. Kajian Teoritis

Dalam kajian teoritis ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dipandang dapat membantu dalam menganalisis dan menjelaskan bagaimana pendekatan komunikasi dikaitkan dengan teori-

teori komunikasi agar mudah dipahami oleh penerima pesan. Beberapa kajian teori pendekatan komunikasi, dakwah dan metode dakwah, rekonstruksi dakwah melalui media massa serta program acara adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Komunikasi

a. Pengertian Pendekatan Komunikasi

Berbicara tentang pendekatan (*approach*) dalam perencanaan komunikasi hakikatnya mempunyai pengertian adanya pemusatan perhatian pada bagaimana komunikasi bisa direncanakan dan dilakukan, sehingga berjalan efektif sebagai bagian dari upaya pengolahan pesan dalam suatu komunikasi. Dengan demikian setiap pendekatan akan memiliki asumsi dasar yang berbeda dalam banyak hal tentang aspek-aspek komunikasi yang ada dalam aktivitas atau peristiwa berlangsungnya komunikasi. Dengan ungkapan lain pendekatan komunikasi adalah cara memandang suatu masalah yang sedang ditelaah dari atau dengan perspektif teori, pengetahuan atau disiplin ilmu tertentu dalam suatu proses komunikasi⁴.

b. Urgensi Pendekatan Komunikasi Dalam Perencanaan Dakwah

Perencanaan pada dasarnya adalah suatu rangkaian tindakan (*action*) atau aktivitas dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap tujuan atau keadaan tertentu yang diinginkan memerlukan tindakan-tindakan dan cara-cara tertentu pula. Komunikasi dan strategi dakwah juga

⁴ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 121.

memerlukan perencanaan, dengan catatan bahwa tindakan tersebut merupakan upaya untuk mendapatkan dukungan sikap, pendapat, tindakan atau partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perencanaan dalam suatu komunikasi sangat penting untuk dibuat. Karena dengan suatu perencanaan kita dapat:

- 1) Mengetahui secara jelas tujuan aktivitas.
- 2) Menetapkan teori mana yang sesuai dalam menjelaskan dan memecahkan suatu masalah, misal:
 - a) Memilih strategi dan cara tertentu secara jelas ditengah-tengah banyaknya strategi dan cara yang ada sesuai dengan teori yang digunakan.
 - b) Mengetahui se jelas mungkin kondisi dan situasi lapangan, publik, dan sumber-sumber komunikasi sebelum perencanaan dioperasionalkan.
 - c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan termasuk bidang keuangan.
 - d) Menghindari in-efisien dan in-efektifitas.
 - e) Memiliki standar yang jelas untuk mengevaluasi kadar keberhasilan aktivitas.

f) Membuat perencanaan tahap selanjutnya, karena aktivitas komunikasi sebagai penunjang pembangunan tidak pernah berhenti⁵.

c. Model Teori Pendekatan Komunikasi Dalam Dakwah

Dalam proses komunikasi, tentunya membutuhkan pengolahan kata, bahasa atau kalimat yang direncanakan dengan baik dan efektif, agar pesan dapat tersampaikan sesuai dengan harapan sang pemberi informasi, dalam hal ini komunikator (da'i). Dalam mengolah suatu pesan terdapat beberapa cara, namun dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan sebagian saja terkait dengan tema penelitian, diantaranya :

1) Pendekatan Komunikasi Dalam Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial dipopulerkan oleh Irwin Altman & Dalmis Taylor. Altman dan Taylor (1973) mengatakan bahwa teori penetrasi sosial secara umum membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal. Di sini dijelaskan bagaimana dalam proses berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai proses gradual, di mana terjadi semacam proses adaptasi di antara keduanya, membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan dalam suatu hubungan atau dalam bahasa Altman dan Taylor: penetrasi sosial⁶. Teori ini menggambarkan kita bahwa, diri seseorang itu diibaratkan sebuah lapisan. Di dalamnya

⁵ *Ibid*, Hamidi, hlm. 116.

⁶ http://Teori Penetrasi Sosial _ YEARRY PANJI SETIANTO.htm, diakses pada tanggal 22 Juni 2013

dimasukkan semua hal yang kita ketahui: pengalaman, pengetahuan, sikap, gagasan, pemikiran, dan perbuatan kita. Informasi yang dimasukkan di lapisan ini sangat terorganisir di sekitar inti.

Menurut teori ini, tindakan yang perlu dilakukan yakni dengan memahami orang lain melalui "penetrasi" lapisan itu. Lapisan itu berisi luas (cakupan) dan kedalaman (rincian) informasi. Ketika terjadi hubungan antar individu berkembang, mitra berbagi banyak aspek menambahkan kedalaman dan luas apa yang mereka pahami tentang satu sama lain. Mengenal orang lain dengan "menembus bola", bola tersebut mempunyai keluasan dan kedalaman. Artinya, kita dapat mempelajari banyak hal yang berbeda tentang orang lain atau dapat mempelajari secara mendalam tentang satu atau dua hal orang lain⁷. Tindakan tersebut bisa dilakukan dengan mengamati langsung karakter setiap orang. Ketika seorang da'i telah menjadi orang yang banyak tahu tentang sasaran dakwahnya (fungsi syahidan), dia menyampaikan apa yang baik untuk dilakukan (fungsi basyiran) dan juga menyampaikan apa yang tidak baik untuk dikerjakan (fungsi nadziran) dan kemudian mengajak untuk mengamalkan yang baik dan menjauhi yang tidak baik (fungsi da'iyah). Berdasarkan pengalaman mengamalkan apa yang disampaikan

⁷ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Edisi 9*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 292.

da'i itu, akhirnya sasaran dakwah merasakan manfaat kehadiran seorang da'i dalam hidupnya.

Dalam kondisi yang demikian ini seorang da'i dengan sendirinya terasa menjadi pelita dan penerang (pedoman) hidupnya (sirajan muniraa) dan kondisi yang seperti ini (fungsi sirajan muniraa) yang harus dimunculkan dalam kehidupan mereka para ummat sasaran dakwah. Seperti dalam surat saba ayat 28: "Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi berita peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Berdasarkan teori ini, seorang da'i harus menjadi penerang atau petunjuk (fungsi bayani) jalan yang benar bagi ummatnya dalam melakukan segala tingkah laku dan perilaku, agar tidak tersesat ke jalan yang tidak sesuai dengan ajaran dan syariat islam. Seperti sifat-sifat yang ditanamkan oleh Rasul ummat manusia. Ketika seorang da'i telah mampu berkomunikasi dengan cara pandang ummatnya, langkah berikutnya adalah memperluas dan memperdalam informasi apa saja yang ada pada ummat itu dengan harapan seorang da'i memiliki gambaran yang lengkap dan utuh tentang keadaan sebenarnya. Berdasarkan gambaran inilah nanti seorang da'i harus menyiapkan pesan dakwahnya sehingga dakwahnya nanti akan lebih bermakna bagi

kehidupannya. Inilah dakwah yang menggembirakan seperti yang dimaksudkan dalam Surat Al-Ahzab: 45 yaitu dakwah yang menyenangkan (basyiran).

Teori ini dilakukan agar pesan yang disampaikan tepat pada sasaran atau sesuai dengan porsinya sehingga tujuan untuk menempatkan pesan yang tepat sesuai karakter mad'u pun dapat tercapai.

2) Pendekatan Komunikasi Dalam Teori Analisis Proses Interaksi

Teori ini dikembangkan oleh Bales terkait dengan bagaimana pesan berinteraksi dalam sebuah kelompok yang kemudian mempengaruhi peran dan kepribadian seorang anggota kelompok. Dalam kelompok setiap orang dapat bersikap positif seperti: menjadi ramah, suka bicara, atau menyetujui saja. Sebaliknya mereka bisa menunjukkan sikap negatif atau seperti: penolakan, memperlihatkan ketegangan, atau menjadi tidak ramah. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap individu dapat menanyakan informasi, menanyakan opini, meminta saran, memberi saran memberi opini dan memberi⁸. Dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada muslim maupun nonmuslim sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai islam yang fitrah. Dakwah bagi ummat islam merupakan jiwa dalam memfungsikan kekhalifahannya di dunia, maka kekhalifahan manusia muslim

⁸ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Edisi 9*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 326.

tidak akan memiliki apa-apa manakala sebagai muslim ia tidak melakukan “tradisi profetis” keRasulan Muhammaad SAW.

Dalam paradigma islam “tradisi profetis” merupakan pengkondisian situasi historis Nabi kedalam aktualisasi kehidupan manusia. Dengan demikian, maka aktualisasi dalam ajaran islam mengandung dua proses transformasi :

Pertama, transformasi nilai yaitu proses alih nilai dari kejahiliah (baik yang terdapat pada agama-agama lain non islam atau keyakinan lainnya maupun nilai-nilai yang ada pada paham-paham marxisme, idealisme, materialisme, dll) kepada nilai-nilai moral universal Islam. Maka dakwah dalam ajaran islam adalah upaya interaksi pengembangan manusia kepada tatanan budaya dan peradaban luhur yang dicita-citakan ummat manusia.

Kedua, transformasi sosial. Kepentingan besar islam sebagai sebuah ideologi sosial adalah bagaimana mengubah kondisi masyarakat sesuai dengan cita-cita dan visinya mengenai interaksi dan transformasi sosial. Dan semua ideologi atau filsafat sosial menghadapi suatu permasalahan pokok, yakni bagaimana mengubah masyarakat dari kondisinya sekarang menuju kepada keadaan yang lebih dekat dengan tatanan idealnya. Sebagai sebuah ideologi sosial, islam juga mendapat teori-teorisosialnya

sesuai dengan paradigmanya untuk transformasi sosial menuju kepada tatanan masyarakat yang sesuai dengan cita-citanya⁹.

Berdasarkan teori ini, tindakan yang harus dilakukan seorang da'i dalam dakwahnya adalah diharapkan bersikap positif dengan banyak memberikan penjelasan (suka bicara) terhadap apa yang disuguhkan tentang Islam. Islam diberikan dengan cara-cara yang akan dapat membentuk gagasan yang bermakna bagi ummatnya. Namun juga seorang da'i dapat menerima (menyetujui saja) apa yang baik dari mereka misalnya menerima kultur yang ma'ruf ('baik') yang ada pada mereka, makanannya, keseniannya, adat istiadatnya dan seterusnya. Kesemuanya itu, memberi sesuatu kepada mereka dan menerima sesuatu dari mereka, dilakukan da'i dengan bingkai keramahan bukan kemarahan. Setelah hal itu dilakukan baru langkah berikutnya dan yang utama adalah memberi informasi (pesan dakwah), informasi yang kan menjadi solusi hidupnya. Selain mengajarkan ajaran islam secara menyeluruh, seorang da'i dalam menyampaikan konsep, teori atau ajaran islam kepada sasaran dakwahnya harus memaparkan secara lengkap tentang hal-hal yang terkait dengan tema yang sedang disampaikan. Oleh karena itu, dakwah atau ajaran islam bukan hanya untuk dipahami, tetapi juga direalisasikan.

⁹ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 46-48.

Tujuan nya agar nilai islam tersebut berlaku untuk perubahan sosial, karena itu perubahan-perubahan sosial masyarakat yang berlaku semestinya mengacu pada dimensi fitrah kemanusiaan dan kemasyarakatannya.

2. Dakwah dan Metode Dakwah

Ada beberapa pengertian tentang dakwah, namun pada intinya semua makna dakwah itu sama, yakni suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya¹⁰. Dakwah bisa dilakukan dengan beberapa metode berikut ini:

- a. Dakwah Bil Hal, dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata.
- b. Dakwah Bil Qalam, dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah islam, membangun pesantren dan lain-lain.
- c. Dakwah Bil Lisan. Pada penelitian ini difokuskan pada metode dakwah bil lisan, karena ustadz Maulana dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui ceramah-ceramah. Dimana dakwah bil lisan ini merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan

¹⁰ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 8.

antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah dimesjid taklim, khutbah jum'at, atau pengajian-pengajian. Dalam perkembangan berikutnya dakwah bil lisan dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran antara lain melalui televisi¹¹.

Seorang da'i harus menyadari bahwa yang diajak kedalam islam bukan saja sebagian manusia atau manusia tertentu, melainkan semua manusia. Berdakwah bukan waktu untuk sementara , tapi sepanjang zaman hingga datangnya kiamat. Selain itu, berdakwah tidak membedakan jenis kelamin, stratifikasi sosial, etnis, waktu dan tempat tertentu. Seorang da'i harus mengetahui keberagaman audiensnya¹². Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya berbagai kalangan yang dihadirkan oleh program "Islam Itu Indah", mulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan orang tua, entah itu kalangan biasa maupun kalangan selebritis. Misal pada episode tanggal 28 Januari 2013 "Kado Terindah Untuk Muslimah", 31 Januari 2013 "Ibu I Love You", 21 Februari 2013 "Jangan Pelit Berdakwah", dan "Goes To School". Dari beberapa contoh tersebut disajikan untuk anak-anak hingga orang tua. Jadi da'i bisa menyesuaikan tema yang akan dibahas sesuai dengan karakter mad'unya, dengan gaya bahasa yang berbeda pula.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 11-12.

¹² Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 12.

3. Program Acara

a. Pengertian Program Acara

Kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran baik radio maupun televisi.

b. Jenis Program Televisi

Stasiun televisi bisa menyajikan beragam jenis program acara setiap harinya. Pada dasarnya apa saja dapat dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai oleh audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku. Dari berbagai macam jenis program yang disajikan, dalam penelitian ini akan menganalisis tentang program informasi. Program informasi, adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak¹³, dimana program informasi ini diterapkan dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV, karena merupakan program yang dapat menginformasikan suatu hal yang belum diketahui oleh audiensnya,

¹³ <http://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/04/28/mengenal-program-televisi/>, diakses pada tanggal 13 juni 2013.

terutama dalam hal ajaran islam dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori komunikasi yang sesuai.

4. Rekonstruksi Dakwah Melalui Media Massa

Pada dasarnya dakwah menyampaikan pesan-pesan islam kepada masyarakat luas, oleh karena itu dakwah bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam media yang ada. Termasuk dakwah juga bisa menggunakan media elektronik yang sudah canggih pada zamannya untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dakwah yang efektif tentunya dilakukan secara tatap muka seperti halnya dalam berkomunikasi. Begitu pula dakwah yang bersifat orang per orang (tatap muka) sangat efektif dalam menyampaikan pesan komunikasi, karena seorang da'i dalam berkomunikasi akan terlihat sangat sederhana.

Perkembangan media massa berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, baik media massa surat kabar, radio maupun televisi¹⁴. Sebagai bentuk komunikasi massa, media massa memiliki karakteristik yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Publisitas, dimaksudkan bahwa media massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarluaskan kepada publik, khalayak, ataupun massa.
- b. Universalitas, yakni bahwa pesannya bersifat umum, berisi segala aspek kehidupan dan peristiwa diberbagai tempat juga menyangkut

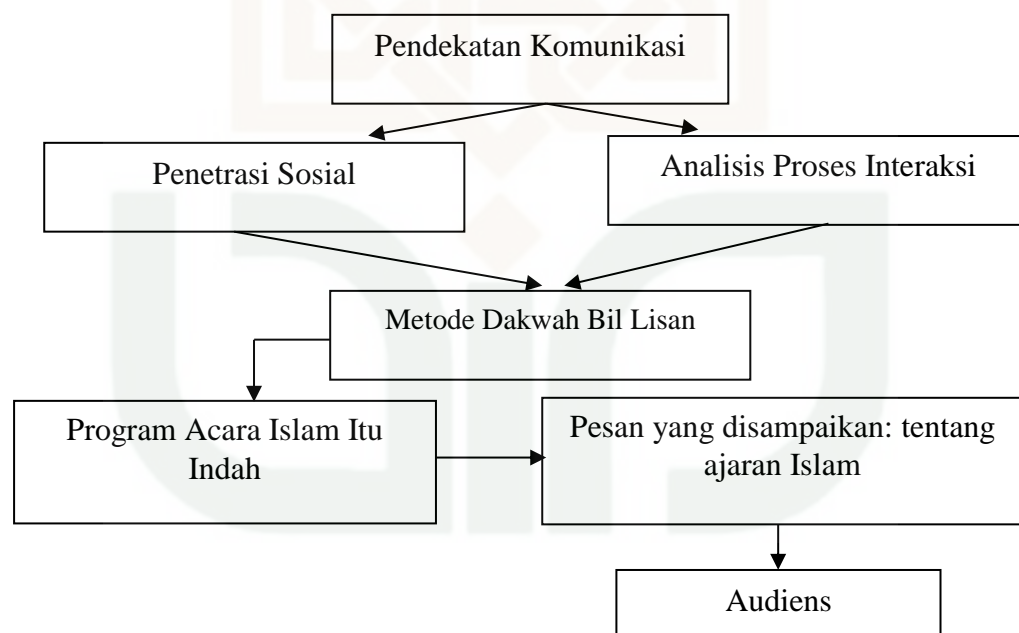
¹⁴ *Ibid*, Samsul Munir Amin, hlm. 182-184.

kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak.

- c. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.
- d. Aktualitas, berisi hal-hal baru seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik¹⁵.

H. Kerangka Pikir

Secara singkat kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar Skema 1 Alur Kerangka Pikir Pendekatan Komunikasi

¹⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 199.

Berdasarkan skema diatas, terlihat bahwa dengan pendekatan komunikasi melalui teori penetrasi sosial dan analisis proses interaksi yang diterapkan dalam metode dakwah bil lisan pada program acara “Islam Itu Indah” memuat ajaran-ajaran islam yang efektif sehingga isi dari acara “Islam Itu Indah” bisa menyesuaikan pesan yang akan disampaikan kepada audiens atau penonton sesuai karakter audiensnya. Suatu program jika diolah dengan pesan komunikasi yang baik dan berdasar teori-teori yang sesuai, akan menjadi sebuah acara atau program yang berkualitas dan terpilih oleh berbagai audiens atau penonton, meskipun ada respon positif atau negatif.

I. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah mengadakan penelusuran, sejauh ini penulis belum menemukan judul diatas, sehingga penulis mencoba menelaah penelitian dengan judul “Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan Pada Acara Islam Itu Indah Di Trans TV”. Sementara itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang dekat dan sealur dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini. Hal yang sama pernah dilakukan oleh:

Pertama, Kadir, dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz M. Nur Maulana Dalam Program Islam Itu Indah Di Trans TV Dengan Intensitas Menonton Ibu-ibu Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS)”. Rumusan masalah, apakah terdapat hubungan antara persepsi kemampuan retorika dakwah ustadz M. Nur Maulana dalam program Islam Itu Indah di Trans TV dengan intensitas

menonton ibu-ibu?. Tujuan, untuk mengetahui hubungan antara persepsi kemampuan retorika dakwah ustadz M. Nur Maulana dalam program Islam Itu Indah di Trans TV dengan intensitas menonton ibu-ibu. Hipotesis dan hasil penelitian, ada hubungan antara persepsi kemampuan retorika dakwah ustadz M. Nur Maulana dalam program Islam Itu Indah di Trans TV dengan intensitas menonton ibu-ibu. Artinya semakin positif persepsi kemampuan retorika dakwah, maka akan semakin tinggi intensitas menonton dan sebaliknya¹⁶.

Kedua, Rima Faiza Rachmawati, dengan judul “Pengaruh Menonton Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV Terhadap Sikap Religius Remaja”. Rumusan masalah, adakah pengaruh menonton program acara Islam Itu Indah di Trans TV terhadap sikap religius remaja. Tujuan, untuk mengetahui pengaruh menonton program acara Islam Itu Indah di Trans TV terhadap sikap religius remaja. Hasil penelitian dan pembahasan, dari hasil koefisien korelasi terdapat pengaruh tetapi tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 0,378 atau 37,8 antara pengaruh menonton program acara Islam Itu Indah terhadap sikap religius remaja, sisanya merupakan pengaruh faktor lain diluar penelitian ini seperti pembawaan dari lahir, lingkungan maupun proses belajar seseorang mengenai agama¹⁷.

Ketiga, Dita Nidya Pratiwi, dengan judul “Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustadz Nur Maulana pada Tayangan Islam Itu

¹⁶ Kadir, *Hubungan Antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz M. Nur Maulana Dalam Program Islam Itu Indah Di Trans TV Dengan Intensitas Menonton Ibu-ibu Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS)*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2012)

¹⁷ Rima Faiza Rachmawati, *Pengaruh Menonton Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV Terhadap Sikap Religius Remaja*, (Jakarta: UPN Veteran, tt)

Indah di Trans TV". Rumusan masalah, bagaimana bentuk penerapan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi ustadz Nur Maulana pada tayangan islam itu indah di Trans TV. Tujuan, untuk mengetahui bentuk penerapan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi ustadz Nur Maulana pada tayangan islam itu indah di Trans TV. Hasil penelitian, Pada tindak lokusi Ustad Nur Maulana ini tidak terdapat tujuan penuturan yang bersifat mempengaruhi, melainkan mitra tutur hanya menjadi pendengar dan memahami informasi yang diberikan oleh penutur. Untuk penerapan tindak ilokusi Ustad Nur Maulana pada tayangan Islam Itu Indah TRANS TV, digunakan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari tuturan tersebut. Jadi tindak ilokusi Ustad Nur Maulana tidak sekedar bersifat memberitahukan namun ada tujuan yang ingin dicapai, seperti memerintah, menegaskan, menyarankan mitra tutur, dan sebagainya, sedangkan tindak tutur perlokusi pada kelima episode Islam Itu Indah yang paling banyak diterapkan Ustad Nur Maulana ketika melakukan pola interaksi dengan para jamaahnya. Hal ini dikarenakan pada pola interaksi terjadi tanya jawab antara Ustad Nur Maulana dengan jamaah, sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut penerapan tindak perlokusi dianggap tepat untuk memberikan efek pengaruh berupa motivasi atau saran bagi jamaah. Selain itu, dalam tuturan perlokusi ini mitra tutur secara tidak sadar telah diberikan daya pengaruh hasil kreasi penutur baik yang disengaja maupun tidak¹⁸.

¹⁸ Dita Nidya Pratiwi, *Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustadz Nur Maulana pada Tayangan Islam Itu Indah di Trans TV*, (tk: tp, tt), hlm. 113.

Ketiga penelitian diatas berbeda dengan penelitin ini, dimana pada penelitian *pertama* dan *kedua* adanya dua variabel yang sejajar dan sebab akibat, serta pada penelitian *ketiga* lebih melihat pada bahasa tutur ustadz Nur Maulana. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pendekatan komunikasi pada setiap episode yang ditayangkan yang sesuai dengan teori komunikasi.

J. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pelaku atau hal yang dikenai masalah, baik orang, benda ataupun suatu lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, dimana subjek penelitian dalam penelitian ini adalah program “Islam Itu Indah” di Trans TV.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses¹⁹. Objek penelitian atau sasaran yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu

¹⁹ http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/03/v-behaviorurldefaultvmlo_13.html, diakses pada tanggal 13 Juni 2013.

pendekatan komunikasi dalam metode dakwah bil lisan yang ada dalam program “Islam Itu Indah” di Trans TV.

3. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana penulis bermaksud menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti, yakni mengenai pendekatan komunikasi dari sebuah program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Karakteristik penelitian deskriptif yang dikumpulkan berupa data dari beberapa kata, gambar maupun audio visual, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam pembicaraan ini pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek²⁰. Fokus atau objek dari penelitian ini adalah pendekatan komunikasi. Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk meneliti suatu pesan komunikasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, 1984, sumber data utama dari penelitian kualitatif

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53.

berasal dari kata-kata dan tindakan dari individu-individu yang akan diamati. Sedangkan data-data tambahan lainnya berupa dokumen baik itu berupa data tertulis, foto maupun data statistik. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder²¹. Sumber data ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Dimana data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data yang diperoleh dari beberapa informan dengan wawancara yang mendalam. Informan inilah yang menjadi sumber data yang utama dalam penelitian ini. Informan tersebut terdiri atas ustadz yang menyampaikan dakwahnya, yakni ustadz M. Nur Maulana, crew “Islam Itu Indah” dan audiensnya yang mengikuti program acara “Islam Itu Indah”.
- 2) Data yang diperoleh berdasarkan pengalaman langsung peneliti saat terlibat dalam aktivitas program acara “Islam Itu Indah”.
- 3) Data yang diperoleh dari beberapa dokumentasi acara “Islam Itu Indah” di Trans TV yang dijadikan sampel, dengan mengambil

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003, Cet Ke 6), hlm. 83.

sebagian episode yang sudah ditayangkan, yang dapat dijadikan sumber data.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian. Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- 1) Data-data yang diperoleh dari media massa seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.
- 2) Buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dan mendukung pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini.

5. Teknik Cuplikan (*Sampling*)

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik cuplikan waktu. Dimana teknik ini digunakan untuk memilih cuplikan waktu acara “Islam Itu Indah” yang dianggap tepat dalam mengumpulkan informasi. Dikarenakan acara tausiyah “Islam Itu Indah” di Trans TV yang dibawakan ustadz M. Nur Maulana tidaklah sedikit sehingga penulis memilih beberapa sampel acara tausiyah “Islam Itu Indah” dengan teknik cuplikan waktu.

Teknik cuplikan waktu dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk pengambilan sampel yang berkaitan dengan cuplikan waktu yang dipilih dan dipandang tepat untuk pengumpulan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara²². Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *In-depth Interviewing* (Wawancara Mendalam)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber atau informan²³. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur yang disebut wawancara mendalam (*In-depth Interviewing*)²⁴. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau teknik wawancara mendalam untuk menggali sumber data yang berupa manusia dalam posisi sebagai narasumber, maka teknik wawancara sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi. Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan.

²² Tim Dosen Jur PAI, *Panduan Proposal dan Skripsi Jur PAI Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga* Yogyakarta, (2006), hlm. 20-21.

²³ Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 99

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar, observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung²⁵. Pada observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran maupun tak berperan. Observasi berperan ada dua macam, yaitu observasi berperan pasif dan observasi berperan aktif.

Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk observasi berperan pasif, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi peristiwa dan kehadirannya diketahui oleh subjek yang diamati. Namun, peneliti hanya mengamati acara “Islam Itu Indah” tanpa aktif didalamnya.

3. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran data objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik²⁶. Dalam hal ini dokumentasinya berupa rekaman tayangan acara “Islam Itu Indah” yang telah ditayangkan di Trans TV.

²⁵ *Ibid*, Sugiyono, hlm. 234.

²⁶ <http://iknow.apb-group.com/studi-dokumentasi>, diakses pada tanggal 26 Juni 2013

7. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat²⁷. Untuk memperoleh instrumen yang valid, maka peneliti mengamati langsung program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV dengan memeriksa keabsahan data melalui:

a. Trianggulasi

Teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yakni teknik trianggulasi yang dikembangkan. Teknik trianggulasi ada empat macam seperti trianggulasi teori, trianggulasi metode, trianggulasi peneliti dan trianggulasi sumber. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik trianggulasi teori, dimana dengan teknik trianggulasi teori ini peneliti menggunakan perspektif lebih dari satu teori pembahasan yang akan dikaji.

b. Kecukupan Referensi

Peneliti melihat tingkat validitas data dari cukupnya referensi atau literatur yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 160.

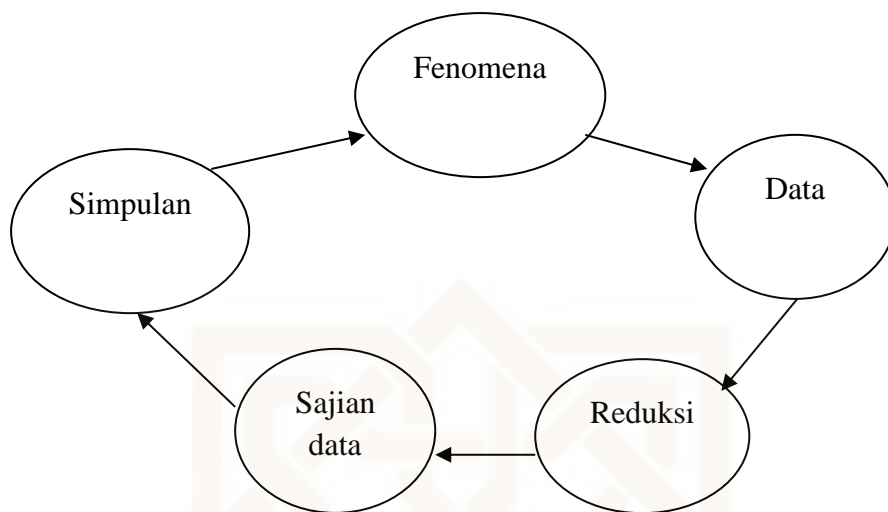
2. Reliabilitas Data

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pengujian sendiri-sendiri²⁸. Kriteria derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan pada objek penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengumpulan referensi dan dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Yakni teknik analisis dengan menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa. Teknik analisis deskriptif ini terdiri dari tiga komponen khusus. Dimana tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk penggambaran fenomena atau peristiwa. Untuk lebih jelasnya, proses analisis deskriptif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

²⁸ <http://hsulistianingrum.blogspot.com/2012/05/validitas-dan-reliabilitas-dalam.html>, diakses tanggal 13 juni 2013.



Gambar Skema 2. Analisis Deskriptif

Proses reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menyeleksi, memfokuskan dan mengambil beberapa sampel acara “Islam Itu Indah” untuk pengumpulan datanya, kemudian reduksi data disajikan dalam bentuk narasi yang dapat memungkinkan adanya simpulan dalam penelitian ini.

K. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan membaca dalam penyusunan proposal skripsi, peneliti membuat sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teoritis yang terdiri dari

pendekatan komunikasi yang berupa pengertian pendekatan komunikasi, urgensi pendekatan komunikasi dalam perencanaan dakwah dan model teori pendekatan komunikasi dalam dakwah, selain itu materi tentang dakwah dan metode dakwah, program acara, serta rekonstruksi dakwah melalui media massa, kerangka pikir, penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian seperti metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam meneliti, subjek penelitian, objek penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV

Bab ini memaparkan tentang deskripsi atau gambaran umum dan penjelasan mengenai profil Trans TV mulai dari sejarah, visi dan misi, logo, motto, slogan dan manajemen Trans TV. Program Islam Itu Indah serta profil Ustadz Muhammad Nur Maulana.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil temuan penellitian yang terdiri atas sinopsis tayangan islam itu indah, strategi dakwah pada tayangan islam itu indah di Trans TV, karakteristik da'i sebagai komunikator di media massa, karakteristik khalayak sebagai

komunikasikan di media massa dan karakteristik pesan dakwah melalui media massa. Paparan hasil analisis dan pembahasan yang meliputi strategi dakwah acara Islam Itu Indah.

BAB IV PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian ini dan saran untuk berbagai pihak serta penutup.





BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan masalah mengenai kesesuaian antara teori-teori komunikasi dengan acara dakwah “Islam Itu Indah” di Trans TV.

1. Pendekatan pesan komunikasi pada metode dakwah bil lisan dalam acara “Islam Itu Indah” dianalisis melalui teori-teori komunikasi seperti dalam penelitian ini, yakni dengan teori penetrasi sosial dan teori analisis proses interaksi. Dimana dalam teori penetrai sosial ini, seorang pendakwah atau da’i harus memahami kebutuhan ummatnya secara menyeluruh sesuai dengan lapisan ummatnya yang berbagai karakter. Dimana seorang da’I harus banyak tahu tentang kebutuhan ummatnya, karakteristik setiap ummatnya, baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Sehingga pesan yang akan disampaikan bisa disesuaikan dengan siapa yang sedang diberi tausiyahnya. Sedangkan dalam teori analisis proses interaksi, seorang da’i harus banyak berbicara mengenai ajaran islam yang disampaikan dengan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami oleh ummatnya atau mad’u.
2. Semua hal diatas tidak lepas dari strategi yang dilakukan crew “Islam Itu Indah” maupun ustadz Maulana sebagai da’I nya. Dimana strateginya tidak menggurui penonton karena belum tentu da’I lebih pintar dari mad’u

atau penontonnya. Ustadz Maulana hanya sebagai alat dalam menyampaikan pesan-pesan atau ajaran islam yang sesuai dengan sunnah Rasul nya. Hal ini berdasarkan dari hasil survey ke masyarakat maupun hasil mempelajari data dari lembaga survey media yang dilakukan tim “Islam Itu Indah” untuk mengetahui berbagai karakter penontonnya, sehingga pesan yang disampaikan pun bisa disesuaikan berdasarkan tingkat usia setiap penontonnya.

3. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik analisis isi. Metode analisis datanya dengan observasi langsung ke lokasi shooting “Islam Itu Indah”, wawancara, serta pengambilan sampel dari dokumentasi audio visual acara “Islam Itu Indah”.
4. Hasil penelitiannya bahwa pendekatan komunikasi dalam tausiyah “Islam Itu Indah” melalui teori-teori komunikasi dalam penelitian ini, diterapkan pada acara “Islam Itu Indah”. Tentunya melalui strategi dakwah, cara penyampaian maupun gaya bahasa yang dibawakan oleh ustadz Maulana bisa disesuaikan dengan tingkat usia penontonnya atau dengan siapa ustadz Maulana akan menyampaikan tausiyahnya, pesan yang disampaikan pun mudah diterima penontonnya, tentunya dengan penjelasan yang singkat, padat dan jelas, tidak bertele-tele.

B. Saran-saran

Secara akademik, berdasarkan hasil penelitian diatas, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan mendalam, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, yaitu:

1. Kepada ustadz Maulana, tetaplah jadi diri sendiri dengan gaya yang humorisnya. Walaupun banyak yang menganggap lebay, namun itu tetap menarik karena berbeda dengan yang lain. Dan ciptakan gaya kreatif lainnya agar dalam setiap tausiyah yang disampaikan tidak membosankan, tapi tetap dalam lingkup yang sewajarnya.
2. Kepada pihak Trans TV, khususnya pengelola acara Islam Itu Indah, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas program acara, agar tetap menarik dan banyak masyarakat yang tetap memilih program acara yang dihadirkan oleh Trans TV.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya agar lebih baik lagi.
4. Kepada pembaca, diharapkan agar lebih selektif lagi dalam memilih program acara, sehingga bisa meneladani perilaku yang baik dari tayangan yang ditonton dan bisa memahami, mengerti yang kemudian mengamalkannya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan ketenangan jiwa dan kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan Pada Acara Islam Itu Indah Di Trans TV” dengan baik. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Elvi Listiyorini, *Bahan Ajar Mata Kuliah Prinsip Desain Pesan*, Yogyakarta, (tp, tt).
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1998.
- HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah*, Yogyakarta: CV Amanah, 2009.
- John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, edisi delapan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya CV, 1986.
- Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Edisi 9*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-6, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Tim Dosen Jur PAI, *Panduan Proposal Dan Skripsi Jur PAI Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 2006.

Tim Dosen Jur PAI, *Panduan Proposal Dan Skripsi Jur PAI Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 2008.

Hasil Penelitian Terdahulu

Kadir, *Hubungan Antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz M. Nur Maulana Dalam Program Islam Itu Indah Di Trans TV Dengan Intensitas Menonton Ibu-ibu Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS)*, Yogyakarta: UIN SUKA, 2012.

Rima Faiza Rachmawati, *Pengaruh Menonton Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV Terhadap Sikap Religius Remaja*, Jakarta: UPN Veteran, tt.

Dita Nidya Pratiwi, *Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustadz Nur Maulana pada Tayangan Islam Itu Indah di Trans TV*, (tk: tp, tt).

Internet

<http://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/04/28/mengena-program-televisi/>, diakses pada tanggal 12 Juni 2013.

<http://afdholhana.blogspot.com/2012/03/v-behaviorurldefaultvmlo13.html>, diakses pada tanggal 13 Juni 2013.

<http://hsulistianingrum.blogspot.com/2012/05/validitas-danreliabilitasdalam.html>, diakses pada tanggal 13 Juni 2013.

http://teoripenetrasisosial_YEARRY-PANJI-SETIANTO.htm, diakses pada tanggal 22 Juni 2013.

<http://iknow.apb-group.com/studi-dokumentasi>, diakses pada tanggal 26 Juni 2013.

<http://ahmadsudaisih.blogspot.com>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Interview Guide

Judul Penelitian : Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan
Pada Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV

Peneliti : Nuraningsih

NIM : 10210068

Jur/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Wawancara dengan narasumber, produser Islam Itu Indah, Gina H pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 08 Desember 2013

Waktu : 15.35 WIB

Tempat : melalui E-mail

Pertanyaan:

1. Bagaimana awal merencanakan program islam itu indah, prosesnya seperti apa, apakah melakukan survey ke masyarakat untuk mengetahui karakter si penerima dakwahnya atau bagaimana memahami karakter audiens yang akan diberi pesan oleh ustadz Maulana?
2. Kira-kira target audiensnya siapa saja? Apakah dari berbagai kalangan?
3. Apakah ada pendekatan komunikasi sebelum menyampaikan pesan-pesan dalam acara Islam Itu Indah?
4. Bagaimana pendekatan komunikasi yang direncanakan pada program acara Islam Itu Indah?
5. Pendekatan komunikasi dalam perencanaan dakwah seperti apa yang diterapkan pada program acara Islam Itu Indah?

6. Adakah penerapan teori penetrasi sosial (memahami berbagai karakter mad'u nya) dan analisis proses interaksi (memberi banyak penjelasan) pada program acara Islam Itu Indah?
7. Bagaimana teori-teori tersebut digunakan?
8. Mengapa teori-teori tersebut digunakan?
9. Apa pentingnya teori pendekatan komunikasi tersebut dalam perencanaan dakwah program islam itu indah?
10. Apa hubungan teori-teori tersebut dalam perencanaan dakwah yang akan disampaikan?
11. Apa sifat pesan atau materi yang ustadz Maulana sampaikan?
12. Apa tujuan pendekatan komunikasi dalam perencanaan dakwah pada acara Islam Itu Indah?
13. Punya teori lain atau tidak, jika iya, apa teori yang digunakan?
14. Strategi dakwahnya seperti apa?
15. Karakteristik da'I sebagai komunikator di media massa?
16. Karakteristik khalayak sebagai komunikan di media massa?
17. Karakteristik pesan dalam dakwah melalui media massa?

Wawancara dengan narasumber, ustadz M. Nur Maulana pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2013

Waktu : 17.15 WIB

Tempat : Gedung Trans TV Jakarta lantai 8

Pertanyaan:

1. Menurut ustadz Maulana, teori komunikasi seperti apa yang digunakan?
2. Sebagai komunikator/pendakwah apa saja peranan ustadz dalam menkomunikasikan pesan yang disampaikan?
3. Bagaimana strategi dakwah yang ustadz Maulana lakukan?
4. Karakteristik da'I sebagai komunikator di media massa yang baik seperti apa?
5. Bagaimana pula karakteristik khalayak sebagai komunikan di media massa dan karakteristik pesan dalam dakwah melalui media massa?

Wawancara dengan narasumber/audiens (penonton), Nurhikmah dan Ibu Jamilah pada:

Hari/Tanggal : Rabu dan Jum'at, 04 dan 06 Desember 2013

Waktu : 16.40 WIB dan 09.20 WIB

Tempat : Gedung Mega Bank dan rumah Ibu Jamilah

Pertanyaan:

1. Apakah anda selalu memperhatikan pesan yang disampaikan ustadz Maulana pada saat berceramah?
2. Apakah pesan yang dijelaskan ustadz Maulana mudah dipahami dan diterima?

3. Apa sifat pesan atau materi yang disampaikan ustadz Maulana?
4. Apakah penjelasannya memberikan solusi?
5. Bagaimana bahasa yang digunakan ustadz Maulana dalam menyampaikan pesannya?
6. Cara berkomunikasi ustadz Maulana dengan audiens menarik atau tidak?
7. Menurut anda apakah ustadz Maulana banyak tahu tentang sasaran dakwahnya?
8. Apakah ustadz Maulana menyampaikan pesan yang baik untuk dilakukan?
9. Apakah anda merasa ustadz Maulana menjadi penerang atau pemberi solusi dalam setiap permasalahan yang sedang dihadapi sasaran dakwahnya?
10. Apakah ustadz Maulana bersikap positif dalam memberikan penjelasan mengenai Islam?
11. Pernah ada yang berbeda pendapat tidak dengan penjelasan yang disampaikan ustadz Maulana? Kalau ada, bagaimana sikap ustadz Maulana, tetap ramah atau tidak?
12. Apakah ustadz Maulana memaparkan penjelasan secara lengkap tentang hal-hal yang terkait dengan tema yang sedang dibahas?
13. Apakah pesan yang disampaikan pada acara Islam Itu Indah bisa meningkatkan kebutuhan religius anda?
14. Adakah teknik komunikatif yang dibawakan ustadz Maulana dalam menyampaikan pesan dakwahnya?

FIELDNOTE

Informan : ustadz M. Nur Maulana
Peran : da'I pada acara Islam Itu Indah di Trans TV
Waktu : Rabu, 04 Desember 2013, pukul 17.15 WIB
Tempat : Gedung Trans TV lantai 8, Jakarta

Ustadz Maulana adalah pendakwah pada program “Islam Itu Indah” di Trans TV. Ustadz asli Makassar ini awalnya hanya berdakwah keliling kampung ke desa-desa, sejak video-video tausiyahnya tersebar di youtube, direktur utama Trans TV, Wishnutama tak segan untuk menariknya menjadi penceramah pada salah satu program di Trans TV, “Islam Itu Indah”. Karena ceramahnya yang dianggap ringan namun berbobot, serta gayanya yang humoris dirasa mampu menyiarkan ajaran islam tanpa membuat penontonnya bosan, isi ceramahnya pun mudah dipahami.

Oleh karena itu, pesan-pesan yang akan disampaikan pun dikemas sedemikian mungkin, yang disesuaikan dengan siapa yang menjadi penontonnya. Ustadz Maulana hanya dibekali poin-poin yang akan disampaikan dalam tausiyahnya termasuk temanya, namun untuk penjelasannya yang akan disiarkan ustadz Maulana harus menjabarkan sendiri, tentunya dengan mempelajari dari berbagai referensi juga. Berikut cuplikan hasil wawancara penulis dengan informan, yakni ustadz Maulana.

Tausiyah itu sama dengan dakwah, dan dakwah itu kelak akan diminta pertanggung jawabannya dihari kemudian, jadi setidak-tidaknya sebagai

pendakwah itu harus menguasai konten yang akan disampaikan. Kalau khutbah mengalir apa adanya, tapi tetap harus diarahkan karena ini adalah TV, tempat syiar lewat media, dalam islam kan buat metode dalam berdakwah. Berdakwah lewat syariah dan berdakwah lewat syiar.

“yang saya gunakan sekarang adalah berdakwah lewat syiar. Terus berbicara tentang konten, aku cuma dikasih materi aja, judul-judulnya atau poin-poinnya. Kan satu jam itu ada lima sekmen, sekmen 1, 2, 3, 4, 5, maka misalkan ada pembicaraan ini akan dijabarkan lima kali, setelah itu aku harus membaca buku banyak banget, harus. Kemudian, aku simpan karena akan menjadi satu file yang nantinya akan aku pelajari terlebih dahulu”, jawabnya.

Materi-materi yang sudah disampaikanpun aku simpan, ini mulai dari tausiyah Islam Itu Indah 2011, 2012, 2013. 2013 tiap bulannya ada. Setelah saya sudah siap kemudian bulan Desember tiga sampai lima, karena shootingnya selasa, rabu, kamis, ini sudah siap, materinya sudah aku bikin sendiri.

Lalu strategi dakwah saya, tidak mau menggurui, karena belum tentu saya lebih pintar dari orang, ga boleh.

“saya hanya sekedar alat untuk menyampaikan, tapi tidak akan saya berikan bahwa saya adalah guru yang akan merasa lebih pintar dari jamaah yang saya ceramahi, ga boleh. Jadi strategi saya adalah penuh kasih sayaaang”, tandas ustadz Maulana.

Terus kalau karakter saya adalah smile, aku sih biasa aja, ini lah aku, aku bukan siapa-siapa yang harus merasa jadi lebih, karakter aku, lebay. Kata orang aku lebay, dengan apa adanya itulah aku. Untuk masalah karakter penontonku, sebenarnya orang sudah malas untuk digurui, karena orang sudah tahu. Sebenarnya islam itu hanya untuk mengingatkan, karena pada dasarnya orang sudah tahu. Misal, sholat itu wajib orang sudah tahu, tapi bagaimana untuk meyakinkan bahwa sholat itu penting, bagaimana untuk meyakinkan bahwa sholat

itu suatu kebutuhan, kita yang butuh bukan hanya sekedar kewajiban. Jadi memvisualisasikan bentuk tausiyah itu, saya membayangkan yang menyimak acara saya itu anak-anak, orang tua, bahkan saya memvisualisasikan yang mendengar tausiyah saya itu kalau perlu semua orang, semua kalangan, semua golongan, bukan untuk satu sisi, seperti menceramahi orang di masjid, itu sudah di masjid, tapi menceramahi orang, mengajak orang diluar untuk masuk masjid”.

Kemudian masalah siapa yang akan menjadi penontonnya aku diajarkan, aku kenalin siapa yang aku tausiyahin, aku ini bertausiyah yang nonton ini siapa, dengan bahasa apa aku gunakan, kalau perlu orang kitapun nonton aku, dengan suara, dengan menkarakterkan suara, retorika, interaksi, penyampaian”. Sementara itu, materinya pun tidak hanya dijelaskan tanpa memberi pengertian yang lebih mendalam.

“kalau saya sih begini, menekankan, memberi pengertian bahwa ini lho, bukan hanya sekedar sholat (misalnya), rukun islam ada lima, syahadat, sholat, zakat, puasa, haji, bukan sekedar itu. Syahadat, mengucapkan, penyaksian; sholat, bukan hanya sholat tapi mendirikan bukan melakukan sholat, menekankan”, jawab ustadz Maulana.

Ketika ada kritikan dari orang harus tetap bersikap ramah, tidak boleh ditanggapi dengan emosi pula.

”kalau sikap aku ketika ada orang tidak suka aku, bagus, berarti dia nonton acara aku, berarti dia sayang sama aku, itu bentuk perhatian. Berbaik sangkalah kepada orang karena dia tidak tahu siapa aku. Nabi aja berdakwah dilempar batu, kita cuma dilempar kata-kata, berbaik sangkalah kepada orang karena sebenarnya dia baik”, ucapnya.

Mohon maaf untuk para pendakwah, bukan berarti saya lebih baik, saling mengingatkan saja, bahwa yang kita ingin bisa dikategorikan sebagai penyambung ide dakwah, kalau untuk nama ya menurut aku mungkin pembawa

ajaran, penyampaian, mubaligh, mubaligh kan penyampai. Ayolah kita sama-sama menyampaikan dakwah itu secara kasih sayang, kita belum tentu lebih baik. Menerangi tapi dia sendiri tidak haus, pintar mengajari tapi dia tidak lakukan.



FIELDNOTE

Informan : Gina Herlianawati
Peran : produser atau perancang acara Islam Itu Indah di Trans TV
Waktu : Minggu, 08 Desember 2013, pukul 15.37 WIB
Tempat : melalui E-mail

Gina Herlianawati adalah produser atau perancang acara “Islam Itu Indah”, karena pada saat wawancara dari penulis, waktunya dirasa kurang tepat, maka wawancara pun dilakukan melalui e-mail, berikut kutipan hasil wawancara melalui e-mail dengan produser “Islam Itu Indah” tersebut:

1. Bagaimana awal merencanakan program islam itu indah, prosesnya seperti apa, apakah melakukan survey ke masyarakat untuk mengetahui karakter si penerima dakwahnya atau bagaimana memahami karakter audiens yang akan diberi pesan oleh ustadz Maulana?

---Awalnya ingin membuat acara ceramah agama yang berbeda, tidak membosankan dan mampu menarik perhatian pemirsa. Karena program ceramah agama yang sudah ada, monoton, serius dan tampak berat diisian materi. Dan itu tidak disukai pemirsa televisi. Mempelajari karakter pemirsa bisa dilakukan dengan banyak hal. Tidak hanya melalui survey langsung ke masyarakat tetapi bisa mempelajarinya berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga survey media. Data diolah untuk mengetahui seperti apa karakteristik penonton untuk suatu program tertentu. Untuk islam itu indah, setelah kita mengetahui karakter pemirsa, bahwa pemirsa suka pada sesuatu yang sifatnya

menghibur, tidak terlalu serius namun banyak ilmu yang bisa didapat, baru kita mencari penceramah yang bisa memenuhi keinginan penonton tersebut. Setelah menemukan penceramah yang sesuai dengan karakteristik yang kita inginkan, baru kemudian dibuat program acaranya, konsep dan format apa yang paling sesuai, disesuaikan juga dengan karakter penceramahnya, baru kemudian menentukan judul untuk programnya

2. Kira-kira target audiensnya siapa saja? Apakah dari berbagai kalangan?

-----Target utama audience : kelas ABC semua umur

3. Apakah ada pendekatan komunikasi sebelum menyampaikan pesan-pesan dalam acara Islam Itu Indah?

--- semua program televisi harus tahu kira-kira apa keinginan pemirsa dan apa yg akan disenangi oleh pemirsa. Tanpa itu, suatu program tidak akan bertahan lama.

4. Bagaimana pendekatan komunikasi yang direncanakan pada program acara Islam Itu Indah?

--- menyajikan sesuai yang diinginkan oleh masyarakat. Dari cara penyampaian maupun isi materi bahasan

5. Pendekatan komunikasi dalam perencanaan dakwah seperti apa yang diterapkan pada program acara Islam Itu Indah?

----- sda (analisi dari jawaban diatas)

6. Adakah penerapan teori penetrasi sosial (memahami berbagai karakter mad'unya) dan analisis proses interaksi (memberi banyak penjelasan) pada program acara Islam Itu Indah?

--- silahkan analisis dari jawaban saya di atas

7. Bagaimana teori-teori tersebut digunakan?

---- sda

8. Mengapa teori-teori tersebut digunakan?

----- sda

9. Apa pentingnya teori pendekatan komunikasi tersebut dalam perencanaan dakwah program islam itu indah?

---- suatu program akan bertahan bila mampu mewakili keinginan pemirsanya.

10. Apa hubungan teori-teori tersebut dalam perencanaan dakwah yang akan disampaikan?

---- sda

11. Apa tujuan pendekatan komunikasi dalam perencanaan dakwah pada acara Islam Itu Indah?

---- tujuannya dari setiap program yang dibuat adalah mampu menarik perhatian pemirsa dan ditonton oleh audience

12. Punya teori lain atau tidak, jika iya, apa teori yang digunakan?

---- analisis dari jawaban di atas

13. Strategi dakwahnya seperti apa?

---- sifatnya syiar, tidak terlalu serius, tidak membosankan dan tetap bersifat menghibur. Semua dilakukan tanpa mengurangi kualitas isian tausiahnya

14. Karakteristik da'I sebagai komunikator di media massa?

----- analisis dari jawaban di atas

15. Karakteristik khalayak sebagai komunikan di media massa?

---- sda

16. Karakteristik pesan dalam dakwah melalui media massa?

----- jawabannya seperti diatas...



FIELDNOTE

Informan : Nurhikmah
Peran : penonton Islam Itu Indah
Waktu : Rabu, 04 Desember 2013, pukul 19.20 WIB
Tempat : Gedung Mega Bank

Nurhikmah adalah seorang mahasiswa asal Jakarta yang kebetulan sedang mengikuti shooting acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Ia merasa terkesan dengan tausiyah yang disampaikan ustadz Maulana karena gaya nya yang khas, meskipun lebay namun itulah ciri khas dari ustadz Maulana. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan penonton “Islam Itu Indah”.

Iya, saya selalu memperhatikan dan mencerna pesan yang disampaikan Ustadz Maulana dalam setiap ceramah yang disampaikan. Alhamdulillah, pesan-pesan yang disampaikan ustadz Maulana selama ini masih mudah dipahami dan diterima karena cara penyampainnya yang penuh penghayatan. Pesannya bersifat memotivasi, agar sasaran dakwah bisa lebih mengenal dan mempelajari islam. Penjelasannya cukup memberikan solusi. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan disampaikan sesuai dengan sasaran dakwah. Komunikasi ustadz dengan audiens cukup menarik, dengan caranya yang unik dan punya ciri khas tersendiri.

“Menurut saya ustadz Maulana sudah cukup mengetahui sasaran dakwahnya, hal itu dilihat dari tema yang dipilih dan cara penyampaiannya. Pasti setiap ustadz (yang benar-benar ustadz) selalu menyampaikan pesan yang baik dalam berdakwah, termasuk ustadz Maulana”.

Saya rasa ustadz Maulana cukup memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi sasaran dakwahnya, dilihat dari cara ia menjelaskan dan memberikan contoh tertentu sehingga bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

“Sikap ustadz Maulana dalam memberikan penjelasan mengenai Islam sudah cukup positif. Pernah ada yang tidak sependapat dengan apa yang disampaikan ustadz tapi perbedaan pendapat tersebut tidak membuat ustadz marah, ia tetap ramah dan mau menerima pendapat orang lain”.

Dalam setiap tema yang dibahas terkadang ustadz Maulana tidak memaparkannya secara jelas, hanya memberikan gambaran secara garis besarnya saja. Pesan yang disampaikan acara Islam Itu Indah cukup meningkatkan kebutuhan religius saya, karena dalam setiap pesan yang disampaikan saya bisa mengambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan teknik komunikatif selalu ada dalam setiap dakwah yang disampaikan ustadz Maulana.

FIELDNOTE

Informan : Ibu Jamilah
Peran : penonton Islam Itu Indah di TV
Waktu : Jum'at, 06 Desember 2013
Tempat : rumah bu Jamilah

Ibu Jamilah adalah ibu rumah tangga yang memiliki empat orang anak, setiap pagi ia selalu menyaksikan tayangan “Islam Itu Indah” di Trans TV. Adapun cuplikan hasil wawancara dengan bu Jamilah, sebagai berikut.

Apapun pesannya , Alhamdulillah saya selalu memperhatikanya isi pesan pak ustadz. Pesannya sangat mudah dipahami. Sifat pesannya umum, mencakup ajaran islam dalam kehidupan masyarakat sehari hari. Penjelasnya sangat memberikan solusi bagi masalah yang dipertanyakan karena penjelasannya juga bisa menambah pemahaman baru. Bahasanya bisa dipahami setiap kalangan, kadang juga bahasa yang digunakan mengikuti perkembangan bahasa zaman sekarang.

“Sangat menarik, apalagi dengan ciri khas memanggil audiens dengan sebutan Jamaaaah oh jamaaaah. Dari penjelasan penjelasan yang disampaikan kelihatannya ustadz mengetahui sasaran dakwahnya”.

Alhamdulillah sih pesannya selalu baik untuk dilakukan dan baik juga untuk diterapkan dalam mendidik anak dalam hal keagamaan. Iya ustadz selalu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dan cukup memberikan penerangan. Sikapnya positif dalam menjelaskan ilmu agama. Ada yang tidak sependapat dengan apa yang disampaikan ustadz, tapi ustadz menyikapinya

dengan ramah dan penuh toleransi. Penjelasan yang disampaikan sudah cukup lengkap sesuai dengan temanya dan memberikan gambaran dari setiap tema yang disampaikan.

“Pesan yang disampaikan cukup memenuhi kebutuhan saya dalam mempelajari ilmu agama. Dalam dakwah yang disampaikan ustadz ada teknik komunikatif, sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik”.



LAPORAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tgl : Rabu, 04 Desember 2013
Tempat : Gedung Mega Bank
Pukul : 10.00 – 16.30 WIB
Bintang Tamu : 1. Chilla
2. Ayu Sita
3. Mandala
4. Sarah Safitri

Pada hari Rabu 04 Desember 2013 saya mengamati program Islam Itu Indah Trans TV yang sedang shooting untuk empat episode sekaligus di gedung Mega Bank, pukul 10.00 – 16.30 WIB. Acara tausiyah Islam Itu Indah dihadiri oleh para bintang tamu dari kalangan selebritis seperti Chilla, Ayu Sita, Mandala, Sarah Safitri, selain itu juga dihadiri oleh para penonton seperti ibu-ibu dan remaja, baik perempuan maupun laki-laki. Sebelum shooting dimulai, para crew Islam Itu Indah dan orang-orang yang terkait dengan program tersebut terlebih dahulu melakukan briefing dan cek semua sarana prasarana shooting. Para bintang tamu dari kalangan selebritis datang secara bergiliran, satu bintang tamu untuk satu episode, temanya pun berbeda-beda. Untuk bintang tamu pertama yakni Chilla dengan tema “Bukti Cinta Kepada Mama”.

Pada episode ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memberikan perhatian dan pembelajaran tentang cinta kepada yang wajib kita cintai yaitu orang tua. Namun tidak hanya memberikan cinta, tapi juga harus meneladaninya sebagai bakti kita kepada orang tua, karena orang tua juga telah membuktikan cintanya dalam bentuk pengorbanan. Ada tiga hal yang dapat membuktikan cinta kita

kepada orang tua, yaitu tidak mendurhakainya, menyenangkan, dan membahagiakan. Membuat orang tua tersenyum, tidak menyusahkan.

Untuk episode berikutnya dengan tema “Ku Mohon Dengarkan Aku” yang dapat disimpulkan bahwa jika kita memberi nasihat kepada seseorang, kita juga harus melihat keadaan disekitar kita, jangan malah memperlukannya didepan umum. Bagaimana untuk saling mengingatkan juga terdapat pada hadits “*balighu anii walau ayat*”, sampaikanlah walau satu ayat. Itu menandakan kalau kita harus menjelaskan kepada orang lain bagaimana untuk saling mengingatkan. Selain itu juga terdapat pada surat al ashhr. Dan jika kita diberi nasihat oleh orang lain, maka kita juga harus menerimanya, hargai pendapat orang lain, walaupun berbeda dengan pendapat kita. Carilah sisi persamaannya dari perbedaan itu, bukan cari perbedaannya.

Sedangkan pada episode “Mukamu Dimana” orang yang mencari muka itu sesungguhnya telah melampaui batas, maka ketika kita menghadapi orang yang cari muka segeralah kita membaca istighfar dan mengalihkan pembicaraan supaya dia tahu diri, karena orang yang mencari muka bukan hanya mencelakakan dirinya tapi juga orang yang dipujinya. Ada tiga orang yang dirugikan jika ada orang yang mencari muka, yaitu orang yang mencari muka, orang yang dipuji dan orang yang difitnahnya. Jadi, jika menghadapi orang yang mencari muka harus diingatkan karena dapat merugikan banyak pihak.

Dan yang terakhir episode dengan tema “Memilih Hari Yang Baik” dapat disimpulkan jika kita memulai sesuatu, nikah misalnya, itu harus menghindari tujuh hari dalam islam yakni tanggal 3, 5, 13, 16, 21, 24, 25 ditambah hari rabu

terakhir setiap bulannya. Sebenarnya semua hari baik, namun harus dipilih yang terbaik dan ada hari yang harus dihindari. Pada dasarnya memilih hari baik itu dengan melihat keadaan, karena ada waktu yang mustajab dan ada tempat yang mustajab, yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatunya harus gerak cepat, jangan malas-malasan.

Setiap akhir acara ustadz Maulana selalu mengajak penontonnya untuk merenung dengan diiringi doa dari ustadz Maulana yang membuat penontonnya terenyuh, bahkan ada yang sampai menangis dan diakhiri dengan salam serta slogannya “jamaah oh jamaah, alhamdulillah”.

FOTO HASIL OBSERVASI





FOTO HASIL WAWANCARA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nuraningsih

Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 13 Oktober 1991

Alamat : Bantarkawung RT. 09/02 Brebes – Jawa Tengah 52274

Nama Ayah : Syakur Al Maskur (Alm)

Nama Ibu : Rofi'ah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 01 Bantarkawung, Brebes, 1997 - 2003
- b. SMP NU 04 Bangbayang-Bantarkawung, Brebes, 2003 - 2006
- c. SMA Islam T. Huda Bumiayu, Brebes, 2006 - 2009
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 - 2014

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Komputer Bina Massa, 2009 – 2010
- b. Kursus Bahasa Inggris di Rhima English Course (REC), 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Jamaah Cinema Mahasiswa (JCM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Rasida FM